

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh

DESY HERAWATI MATONDANG

NPM : 1405160669



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Di. Kap. Mualim Dasi No. 5 Irip. (001) 00224501 Medan 2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **DESY HERAWATI MATONDANG**
N P M : **1405160669**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**
Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

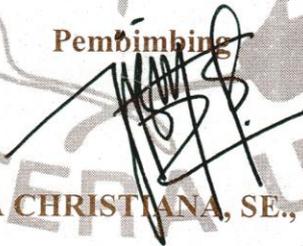
Penguji I

Penguji II


JASMAN SYARIFUDDIE, S.E., M.Si


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Pembimbing


IRMA CHRISTIANA, SE., MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE, MM, M.Si


ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DESY HERAWATI MATONDANG
N.P.M : 1405160669
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dekan, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

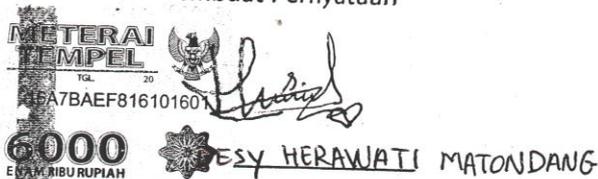
Nama : DESY HERAWATI MATONDANG
NPM : 1405160669
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ISCP~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan *stempel, kop surat*, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 26.01.2018
Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

DESY HERAWATI MATONDANG. 1405160669. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2012 sampai 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 10 perusahaan sebagai sampel. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis asumsi klasik, analisis regresi, koefisien determinasi, serta uji t dan uji f dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0 for windows. Koefisien determinasi dengan hasil persentase sebesar 2,39%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*). Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan secara simultan menyatakan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Asset*), Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta sholawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan segala umat beliau dari zaman dahulu hingga zaman sekarang dan yang akan datang di akhir zaman nanti.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan ini tak terlepas dari bantuan moral dan material dari pihak-pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan ini. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya demi kelancaran dalam menjalankan penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua yang telah banyak berkorban dan memberikan dukungan serta doa restu demi terlaksananya kegiatan ini.
3. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak H. Januri S.E, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E, M.Si selaku wakil dekan III dan selaku ketua program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E, M.Si selaku seketaris program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, S.E, MM selaku dosen pembimbing yang banyak membantu penulis demi terselesainya skripsi ini.
9. Kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
10. Serta kepada kawan-kawan seperjuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya program studi manajemen angkatan 2014.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2018

Desy Herawati Matondang
NPM : 1405160669

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	16
1. Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>)	16
a. Pengertian Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>).....	16
b. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>)	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	19
d. Pengukuran Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>).....	19
2. Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	20
a. Pengertian Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
d. Pengukuran Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	23
3. Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	24
a. Pengertian Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	24
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).....	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	26
d. Pengukuran Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).....	27
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sample.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Asumsi Klasik.....	37

2. Regresi Berganda.....	39
3. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	39
4. Uji Hipotesis.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi data.....	42
a. Variabel Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>).....	42
b. Variabel Struktur Modal (<i>Debt To Equity Ratio</i>).....	46
c. Variabel Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).....	50
2. Analisis Data.....	53
a. Uji Asumsi Klasik.....	53
1). Uji Normalitas.....	53
2). Uji Multikolinearitas.....	55
3). Uji Heterokedastisitas.....	55
4). Uji Autokorelasi.....	57
b. Regresi Linier Berganda.....	57
c. Koefisien Determinasi.....	59
d. Uji Hipotesis.....	60
1). Uji Secara Simultan (Uji f).....	60
2). Uji Secara Parsial (Uji t).....	61
B. Pembahasan.....	64
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	64
2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	65
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Harga Pasar Per Lembar Saham.....	4
Tabel I-2 Nilai Buku Per Lembar Saham.....	5
Tabel I-3 Total Liabilitas.....	7
Tabel I-4 Total Ekuitas.....	8
Tabel I-5 Laba Bersih Setelah Pajak.....	10
Tabel I-6 Total Aset.....	11
Tabel III-1 Jadwal dan Waktu Penelitian.....	34
Tabel III-2 Sampel Penelitian.....	35
Tabel IV-1 Data <i>Price Book Value</i>	43
Tabel IV-2 Data Harga pasar.....	44
Tabel IV-3 Data Nilai Buku.....	45
Tabel IV-4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	46
Tabel IV-5 Data Total Liability.....	47
Tabel IV-6 Data Total Ekuitas.....	48
Tabel IV-7 Data <i>Return On Asset</i>	50
Tabel IV-8 Data Laba Bersih Setelah Pajak.....	51
Tabel IV-9 Data Total Aktiva.....	52
Tabel IV-10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel IV-11 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel IV-12 Hasil Uji Regresi Berganda.....	58
Tabel IV-13 Koefisien Determinasi (R-Square).....	59
Tabel IV-14 Hasil uji Simultan (uji f).....	61
Tabel IV-15 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar III-1 Kriteria Uji t.....	40
Gambar III-2 Kriteria Uji f.....	41
Gambar IV-1 Uji Normalitas P-Plot.....	55
Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini sangatlah pesat, dengan semakin banyak perusahaan yang muncul yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik, hal ini menyebabkan terjadinya persaingan dalam dunia bisnis. Banyaknya kompetitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah yang menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya agar mampu mempertahankan perusahaannya.

Perusahaan yang mampu bertahan adalah perusahaan yang memiliki nilai tambah selain dari kemampuan menghasilkan laba dan kinerja yang tinggi. Nilai perusahaan dapat tercermin dari bagaimana perusahaan tersebut mampu memberikan kemanfaatan bagi semua aspek. Sehingga keberadaannya diharapkan akan memberikan kontribusi bagi kemakmuran pihak-pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Pihak manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Keputusan keuangan tersebut meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Pihak manajemen akan mempertimbangkan dengan hati-hati keputusan yang diambil agar mengarah kepada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q*.

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku per lembar saham.

Rasio *price to book value* telah biasa digunakan untuk menilai semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. Begitu pula, rasio *price to book value* dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki standar akuntansi yang sama dalam suatu sektor industri. Berbeda dengan model *price earning ratio* hanya bisa digunakan untuk perusahaan yang menggunakan standar akuntansi yang tidak sama dalam suatu sektor industri. Bahkan, pengukuran *price to book value* ini dapat diterapkan pada perusahaan dengan pendapatan yang negatif atau bahkan aliran kas yang negatif. Sedangkan pada *price earning ratio*, sering kali perusahaan memanipulasi pendapatan (*net income*) sebagai komponen utama *price earning ratio*.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2010) “*Price Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku. Sebagaimana nilai buku (semua yang disajikan dalam laporan keuangan) dapat saja berbeda dengan nilai pasar (diwakili oleh harga)”. Perusahaan yang memiliki nilai *Price Book Value (PBV)* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya.

Berikut ini data yang berkaitan dengan *Price Book Value Ratio* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga Pasar (*Price per share*)

Harga pasar sering disebut dengan kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan di jual di pasar saham. Berikut adalah tabel tabulasi nilai harga pasar per lembar saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel I-1
Harga pasar per lembar saham (*Price per share*) pada perusahaan
Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga pasar per lembar saham (Rp)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1.080	1.430	2.095	1.210	1.945	1.552
2	CEKA	1.300	580	750	675	1.350	931
3	DLTA	4.460	7.600	7.800	5.200	5.000	6.012
4	ICBP	7.800	10.200	13.100	13.475	8.575	10.630
5	INDF	5.850	6.600	6.750	5.175	7.925	6.460
6	MYOR	20.000	26.000	20.900	30.500	1.645	19.809
7	ROTI	6.900	1.020	1.385	1.265	1.600	2.434
8	SKLT	180	180	300	370	308	268
9	STTP	1.050	1.550	2.880	3.015	3.190	2.337
10	ULTJ	1.330	4.500	3.720	3.945	4.570	3.613
Rata-rata		4.995	5.966	5.968	6.483	3.611	5.405

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I-1 di atas, jika dilihat dari tahun, nilai harga pasar perlembar saham pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.995 berada di bawah rata-rata mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar Rp. 5.966 dan berada di atas rata-rata, hal ini disebabkan oleh adanya penawaran harga saham perusahaannya. Dan mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar Rp. 5.968 namun peningkatan ini tidak jauh dari tahun sebelumnya dan masih berada di atas rata-rata, dan meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar Rp. 6.483 ini disebabkan oleh banyaknya permintaan pasar dibanding dengan penawaran. Dan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.611 berada di bawah rata-rata, disebabkan oleh adanya penawaran pasar. Hal ini menunjukkan apabila harga pasar cenderung naik maka saham tersebut memiliki tekanan beli yang tinggi. Sebaliknya, apabila harga pasar cenderung turun maka banyak masyarakat yang ingin menjual saham tersebut.

2. Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku (*Book Value*) adalah nilai dari ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar. Berikut adalah tabel tabulasi nilai buku per lembar saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel I-2
Nilai buku per lembar saham (*Book Value per share*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nilai buku per lembar saham (Rp)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	670	805,46	1.022	1.206,00	1.228,69	986,43
2	CEKA	1.531	1.755,71	1.806,89	2.150,90	2.605,42	1.969,98
3	DLTA	33.403	42.250,07	41.790	977,00	1.143,96	23.912,81
4	ICBP	1.962	2.275,05	2.490	2.810,33	1.528,03	2.213,08
5	INDF	3.797	4.370,30	4.695,49	4.911,10	5.114,31	4.577,64
6	MYOR	3.707	4.404,06	4.409	5.808,10	257,66	3.717,16
7	ROTI	607	155,54	178	234,80	268,14	288,70
8	SKLT	186	202,17	220	220,12	241,85	214,03
9	STTP	419	529,87	601	770,08	835,46	631,08
10	ULTJ	536	697,67	757	968,54	1.157,89	823,42
Rata-rata		4.681,80	5.744,59	5.796,94	2.005,70	1.438,14	3.933,43

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I-2 di atas, jika dilihat dari tahun, nilai buku pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.681,80 meningkat di tahun 2013 sebesar Rp. 5.744,59 dan berada di atas rata-rata ini disebabkan oleh besarnya jumlah ekuitas perusahaan. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar Rp. 5.796,94 disebabkan oleh besarnya jumlah ekuitas perusahaan, dan mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar Rp. 2.005,70 dan menurun kembali pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.438,14 berada di bawah rata-rata ini disebabkan oleh lebih besar jumlah lembar saham. Hal ini menunjukkan apabila nilai buku tinggi maka investor akan memberikan kepercayaan kepada suatu perusahaan untuk melihat imbal hasil dari investasi.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal dan profitabilitas. Dimana struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sama dengan satu menunjukkan besaran utang jangka panjang sama besar dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, juga untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya.

Menurut Kasmir (2015) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berikut ini data yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban adalah pendanaan yang bersumber dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditor atas aktiva.

Berikut adalah tabel tabulasi nilai total kewajiban pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel I-3
Total kewajiban (*Liabilities*) pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total <i>Liabilities</i> (Rp)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1.834.123	2.664.051	3.787.932	5.094.073	4.990.139	3.674.064
2	CEKA	564.289	541.352	746.598	845.932	538.044	647.243
3	DLTA	147.095	190.483	227.474	188.700	185.423	187.835
4	ICBP	5.766.682	8.001.739	9.870.264	10.173.713	10.401.125	8.842.705
5	INDF	25.181.533	39.719.660	44.710.509	48.709.933	38.233.092	39.310.945
6	MYOR	5.234.656	5.771.007	6.220.961	6.148.256	6.657.166	6.006.409
7	ROTI	538.337	1.035.351	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.150.228
8	SKLT	120.264	162.339	178.207	225.063	272.089	191.592
9	STTP	670.149	775.931	884.693	910.759	1.167.899	881.886
10	ULTJ	744.274	794.474	644.827	742.490	749.966	735.206
Rata-rata		4.080.140	5.965.639	6.845.424	7.455.671	6.467.183	6.162.811

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I-3 di atas, Jika dilihat dari tahun, nilai total *liability* pada perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.080.140 mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar Rp. 5.965.639 tetapi berada di bawah rata-rata ini disebabkan oleh sebagian aset perusahaan mampu menutupi jumlah hutang perusahaan. Dan mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar Rp. 6.845.424 pada tahun 2015 sebesar Rp. 7.455.671 serta menurun kembali pada tahun 2016 sebesar Rp. 6.467.183 berada diatas rata-rata hal ini disebabkan hutang jangka pendek yang lebih banyak menyebabkan perusahaan belum mampu menutupi hutangnya. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai kewajiban perusahaan menunjukkan semakin besar resiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sebaliknya apabila nilai kewajiban rendah menunjukkan bahwa sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

2. Total Ekuitas

Ekuitas adalah merupakan total dari pendapatan yang diinvestasikan atau dikontribusikan oleh pemilik. Berikut adalah tabel tabulasi nilai total *equity* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel I-4
Total Ekuitas (*Equity*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total <i>Equity</i> (Rp)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	2.033.453	2.356.773	3.585.936	3.966.907	4.264.400	3.241.494
2	CEKA	463.402	528.274	537.551	639.893	887.920	611.408
3	DLTA	598.212	676.558	764.473	849.621	1.012.374	780.248
4	ICBP	11.986.798	13.265.731	15.039.947	16.386.911	18.500.823	15.036.042
5	INDF	34.142.674	38.373.129	41.228.376	43.121.593	43.941.423	40.161.439
6	MYOR	3.067.850	3.938.761	4.077.036	5.194.460	6.265.256	4.508.673
7	ROTI	273.034	787.338	960.122	1.188.535	1.442.752	930.356
8	SKLT	129.483	139.650	153.368	152.045	296.151	174.139
9	STTP	579.691	694.128	815.511	1.008.809	1.168.512	853.330
10	ULTJ	1.676.519	2.015.147	2.273.306	2.797.506	3.489.233	2.450.342
Rata-rata		5.495.112	6.277.549	6.943.563	7.530.628	8.126.884	6.874.747

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I-4 di atas, jika dilihat dari tahun, nilai total *equity* pada perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.495.112, dan meningkat pada tahun 2013 sebesar Rp. 6.277.549 berada di bawah rata-rata disebabkan oleh hutang perusahaan lebih banyak dari pada pendapatannya. Dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar Rp. 6.943.563, pada tahun 2015 sebesar Rp. 7.530.628, serta pada tahun 2016 sebesar Rp. 8.126.884 dan berada diatas rata-rata ini disebabkan oleh modal perusahaan mampu untuk menutupi hutang perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai ekuitas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan mampu dalam memakmurkan perusahaan, dan sebaliknya apabila nilai ekuitas rendah menunjukkan perusahaan kurang mampu memaksimalkan kemakmuran perusahaannya.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Semakin besar nilai *Return On Asset* suatu perusahaan, menunjukkan besarnya aset atau harta yang di miliki perusahaan. Rasio ini untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Sudana (2011) "*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan".

Berikut ini data yang berkaitan dengan *Return On Asset* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laba setelah pajak (*Earning After Tax*)

Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak yang dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

Berikut adalah tabel tabulasi nilai laba bersih setelah pajak pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel I-5
Labu bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) pada perusahaan
Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Labu bersih setelah pajak (Rp)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	253.664	346.728	377.911	373.750	719.228	414.256
2	CEKA	58.334	65.068	41.001	106.549	249.697	104.130
3	DLTA	213.421	270.498	288.073	192.045	254.509	243.709
4	ICBP	2.282.371	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	2.720.708
5	INDF	4.779.446	3.416.635	5.146.323	3.709.501	5.266.906	4.463.762
6	MYOR	744.428	1.058.419	409.619	1.250.233	1.388.676	970.275
7	ROTI	149.150	158.015	188.578	270.539	279.777	209.212
8	SKLT	7.963	11.440	16.481	20.067	20.646	15.319
9	STTP	74.626	114.437	123.635	185.705	174.177	134.516
10	ULTJ	353.432	325.127	283.061	523.100	709.826	438.909
Rata-rata		891.684	800.141	940.636	955.464	1.269.474	971.480

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I-5 di atas, Jika dilihat dari tahun, nilai labu bersih setelah pajak pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sebesar Rp. 891.684 mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar Rp. 800.141 dan berada di bawah rata-rata, hal ini disebabkan oleh beban perusahaan lebih banyak dari pendapatannya. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar Rp. 940.636, pada tahun 2015 sebesar Rp. 955.464 dan masih berada di bawah rata-rata hal ini disebabkan oleh beban perusahaan masih terlalu banyak. Meningkat kembali dan berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.269.474 hal ini disebabkan pendapatan perusahaan mampu menutupi beban usahanya. Dalam hal ini besarnya nilai labu bersih setelah pajak menunjukkan perusahaan mampu mengoptimalkan pendapatan dan

pengeluarannya, sebaliknya nilai laba bersih setelah pajak yang rendah menunjukkan perusahaan kurang mampu mengoptimalkan kinerja perusahaannya.

2. Total Aktiva

Aktiva merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dan diharapkan dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang melalui aktivitas operasi.

Berikut adalah tabel tabulasi nilai total *asset* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel I-6
Total Aktiva (*Asset*) pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Asset (Rp)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	3.867.576	5.020.824	7.373.868	9.060.979	9.254.539	6.915.557
2	CEKA	1.027.692	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.258.652
3	DLTA	745.307	867.041	991.947	1.038.322	1.197.797	968.083
4	ICBP	17.753.480	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	23.878.747
5	INDF	59.324.207	78.092.789	85.938.885	91.831.526	82.174.515	79.472.384
6	MYOR	8.302.506	9.709.838	10.297.997	11.342.716	12.922.422	10.515.096
7	ROTI	1.204.945	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	2.159.299
8	SKLT	249.476	301.989	331.575	377.111	568.240	365.678
9	STTP	1.249.841	1.470.059	1.700.204	1.919.568	2.336.411	1.735.217
10	ULTJ	2.420.793	2.811.621	2.918.133	3.539.996	4.239.200	3.185.949
Rata-rata		9.614.582	12.243.395	13.788.986	14.986.299	14.594.068	13.045.466

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I-6 di atas, Jika dilihat dari tahun, nilai total *asset* pada perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebesar Rp. 9.614.582, mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar Rp. 12.243.395 hal ini disebabkan oleh pendapatan perusahaan yang baik namun masih berada dibawah rata-rata. Dan meningkat kembali pada tahun 2014

sebesar Rp. 13.788.968, dan tahun 2015 sebesar Rp. 14.986.299, serta pada tahun 2016 sebesar Rp. 14.594.068 berada diatas rata-rata, hal ini disebabkan oleh kas perusahaan mampu menutupi beban perusahaan.

Dalam hal ini besarnya total aktiva perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola operasionalnya serta dapat mengundang investor untuk bergabung dalam menanamkan modalnya. Sebaliknya total aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktivitya itu sendiri.

Dari uraian fenomena yang di jelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan terhadap laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada, di antaranya yaitu :

1. Terjadinya penurunan harga pasar per lembar saham menunjukkan perusahaan kurang mampu memiliki peluang untuk investasi.
2. Terjadinya peningkatan total liabilitas menunjukkan semakin besar resiko yang terkait dengan operasional perusahaan.
3. Terjadi penurunan laba bersih setelah pajak, ini menunjukkan perusahaan kurang mampu mengoptimalkan kinerja perusahaannya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini di batasi dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai ukuran dari nilai perusahaan, *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran dari struktur modal dan *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran dari profitabilitas. Dalam penelitian menggunakan periode pengamatan laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersamaan berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan penelitian yang di lakukan yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersamaan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat mendorong dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang, dan diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain untuk menambah pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu perusahaan yang mampu bertahan yang memiliki nilai tambah selain dari kemampuan menghasilkan laba dan kinerja yang tinggi. Nilai perusahaan tercermin dari bagaimana perusahaan tersebut mampu memberikan kemanfaatan dan pengaruh positif bagi semua aspek. Sehingga keberadaannya sangat diharapkan akan memberikan kontribusi bagi kemakmuran pihak-pihak yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 7) mengenai nilai perusahaan menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan didefinisikan sebagai tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

Selanjutnya menurut Sudana (2011, hal. 8) mengenai nilai perusahaan menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang”. Bagi investor nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham karena harga pasar saham perusahaan adalah keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Hal ini dapat menjadi keputusan investor terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011, hal 23) rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q*.

Dalam penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur nilai pasar terhadap nilai bukunya.

Menurut Fahmi (2015, hal. 84) menyatakan bahwa:

“*Price Book Value* merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah”.

Selanjutnya menurut Asnawi dan Wijaya (2010, hal. 136) mengenai *Price Book Value* yang menyatakan bahwa:

“*Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku. Sebagaimana nilai buku (semua yang disajikan dalam laporan keuangan) dapat saja berbeda dengan nilai pasar (diwakili oleh harga)”.

Dari pendapatan para ahli dapat disimpulkan bahwa *Price Book Value* adalah rasio untuk mengukur harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham untuk menentukan nilai suatu saham perusahaan agar memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.

b. Tujuan dan Manfaat Nilai perusahaan (*Price Book Value*)

Rasio *Price Book Value*, biasanya yang dipakai adalah ekuitas (saham). Nilai pasar saham adalah harga saham itu sendiri atau kapitalisasi pasarnya, yang diperoleh dari harga saham dikali jumlah saham beredar.

Menurut Munawir (2007, hal. 126) manfaat dari nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator bagi pemegang saham dalam menilai kesehatan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham.
- 2) Sebagai penanda prospek perusahaan ke depan.
- 3) Untuk menentukan strategi investasi di pasar modal.
- 4) Sebagai penanda arah pasar dan pengukur tingkat keuntungan.

Selanjutnya, adapun tujuan *Price Book Value* menurut Sudana (2011, hal. 24) yaitu :

“Rasio *Price Book Value* (PBV) ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya”.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 8) menjelaskan bahwa jika harga saham yang dimiliki perusahaan tinggi maka mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan karena perusahaan dianggap mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah :

- 1) Keputusan Pendanaan
- 2) Kebijakan Deviden
- 3) Keputusan Investasi
- 4) Struktur Modal
- 5) Pertumbuhan Laba
- 6) Ukuran Perusahaan

Selanjutnya menurut Hery (2017, hal. 15) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain:

- 1) Profitabilitas
- 2) Ukuran perusahaan
- 3) Leverage.

d. Pengukuran *Price Book Value* (PBV)

Mengenai penggunaan atau rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Book Value*, jika dikutip menurut Ross et all (2009, hal. 93) yaitu :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Nilai pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar investasi perusahaan dengan harga perolehannya. Nilai yang lebih kecil dari satu dapat berarti bahwa perusahaan secara keseluruhan belum berhasil dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

2. Struktur Modal

a. Pengertian struktur modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan yang diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih beresiko.

Menurut Sudana (2011, hal. 143) mengenai pengertian struktur modal menyatakan bahwa :

“Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Asumsi-asumsi yang terkait dengan struktur modal sebagai berikut.

- 1) Rasio utang terhadap modal diubah dengan cara perusahaan mengeluarkan saham untuk melunasi utang atau perusahaan meminjam untuk membeli kembali saham yang beredar.
- 2) Tidak ada pajak dan biaya kebangkrutan
- 3) Perusahaan mempunyai kebijakan untuk membayarkan seluruh pendapatan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
- 4) Nilai harapan didistribusikan probabilitas subjektif pendapatan operasi setiap perusahaan di masa yang akan datang sama bagi semua investor.
- 5) Pendapatan operasi perusahaan diharapkan tidak mengalami pertumbuhan.

Selanjutnya menurut Asnawi dan Wijaya (2010, hal. 77) menyatakan bahwa: “Struktur modal merupakan kombinasi antara utang jangka panjang dengan ekuitas, dan mengabaikan utang jangka pendek”.

Struktur Modal sebenarnya memiliki banyak istilah yaitu: solvabilitas, leverage, struktur pendanaan, dan struktur utang.

Indikator dari struktur modal antara lain *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER). Dalam penelitian ini, pengukuran struktur modal menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015, hal. 157) mengenai *Debt to Equity Ratio* menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Sementara menurut Harahap (2015, hal.303) *Debt to Equity Ratio* menyatakan bahwa:

"Rasio *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal sendiri dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik”.

Selanjutnya menurut Guinan (2010, hal. 82) mengenai pengertian *Debt to Equity Ratio* menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran leverage keuangan perusahaan, dihitung dengan membagi total kewajiban (*liabilities*) dengan total ekuitas atau modal pemegang saham. Ini mengidentifikasikan proforsi saham dan utang dalam pembiayaan aset perusahaan”.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio untuk mengukur total hutang dengan total modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012, hal 153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban jangka kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran seperti bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan di biayai dengan utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih. Terdapat sekian kalinya modal sendiri yang di miliki.

Menurut Kasmir (2012, hal.154) manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (termasuk anggungan bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva perusahaan.
- 5) Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan utang jangka panjang.
- 6) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang di miliki.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 118) *Debt to Equity Ratio* (DER) dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) *Oprating leverage*
- 2) Likuiditas
- 3) Struktur Aktiva
- 4) Pertumbuhan Perusahaan
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Selanjutnya menurut Sartono (2010, hal. 248-249), faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan
Tingkat penjualan adalah jumlah yang ditawarkan dari sebuah perusahaan oleh pemakai industri dengan menggunakan distributor.
- 2) Tingkat pertumbuhan perusahaan
Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *size*.
- 3) Profitabilitas
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Asnawi dan Wijaya (2015, hal 24) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) yang semakin kecil tentunya semakin baik, dengan nilai *Debt to Equity Ratio* sama dengan satu menunjukkan besaran utang jangka panjang sama besar dengan modal sendiri. Utang semakin kecil dianggap semakin baik karena beban tetap (beban bunga) yang harus dibayar juga semakin kecil.

3. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) mengenai profitabilitas menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Selanjutnya menurut Sartono (2010, hal 122) menyatakan bahwa: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Metode yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Operating Profit Margin (OPM)*.

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Menurut Sudana (2011, hal 22) mengenai *Return On Asset* (ROA)

menyatakan bahwa :

“*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”.

Selanjutnya menurut Kasmir (2012, hal 201) mengenai *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa :

“*Return On Investment* (ROI) disebut juga dengan *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Dari pendapatan para ahli dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total aktiva untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

b. Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas (*Return On Asset*)

Selanjutnya menurut Kasmir (2012, hal 197) tujuan profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun kegunaan *Return On Asset* (ROA) yang di kemukakan oleh Munawir (2010, hal. 91) yaitu :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang sifatnya menyeluruh *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi di bagian penjualan.
- 2) *Return On Asset* (ROA) dapat di bandingkan dengan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, atau di atas rata-rata.
- 3) Apabila *Return On Asset* (ROA) dapat di gunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisis ROA juga dapat di gunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang di hasilkan perusahaan.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk investor, juga berguna untuk keperluan perusahaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk, pengambilan keputusan jika perusahaan mengalami ekspansi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (*Return On Asset*)

Menurut Kasmir (2012, hal 198) menyebutkan manfaat yang di peroleh dari rasio profitabilitas adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu priode.
- 2) Memengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan lab dari waktu kewaktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) menurut Munawir (2012, hal 89) yaitu :

- 1) *Turnover dan Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah pendapatan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Return On Asset (ROA) dipakai untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. *Return On Asset* (ROA) dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) menurut Sudana (2011, hal 22) yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin besar *Return On Asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV).

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*

Perusahaan pasti mengharapkan mampu untuk membayar kewajibannya disetiap menjalankan operasionalnya. Menurut Guinan (2010, hal 82) menyatakan bahwa: “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran leverage keuangan perusahaan, dihitung dengan membagi total kewajiban (*liabilities*) dengan total ekuitas atau modal pemegang saham”. Ini mengidentifikasi porsi saham dan utang dalam pembiayaan asset perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi kewajiban dan semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam memenuhi hutangnya.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya leverage yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini berarti *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. *Leverage* perlu di kelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina Meidiawati dan Titik Mildawati (2016, hal. 6) serta Ni Made Suastini, dkk (2016, hal. 151) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price Book Value*

Disetiap operasional perusahaan, setiap perusahaan dapat dipastikan mengharapkan keuntungan atau laba, karena dengan laba tersebut perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya.

Menurut Sudana (2011, hal 22) menyatakan bahwa: “*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Return On Asset mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Profit yang tinggi dalam suatu perusahaan diindikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, hal tersebut akan berdampak pada naiknya harga saham sehingga dapat meningkatkan juga nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* akan menarik bagi para investor sehingga mereka akan berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dengan saham yang menarik bagi para investor akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Chaidir (2015, hal 15) serta Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017, hal 138) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Menurut Asnawi dan Wijaya (2010, hal. 136) *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku. Sebagaimana nilai buku (semua yang disajikan dalam laporan keuangan) dapat saja berbeda dengan nilai pasar (diwakili oleh harga).

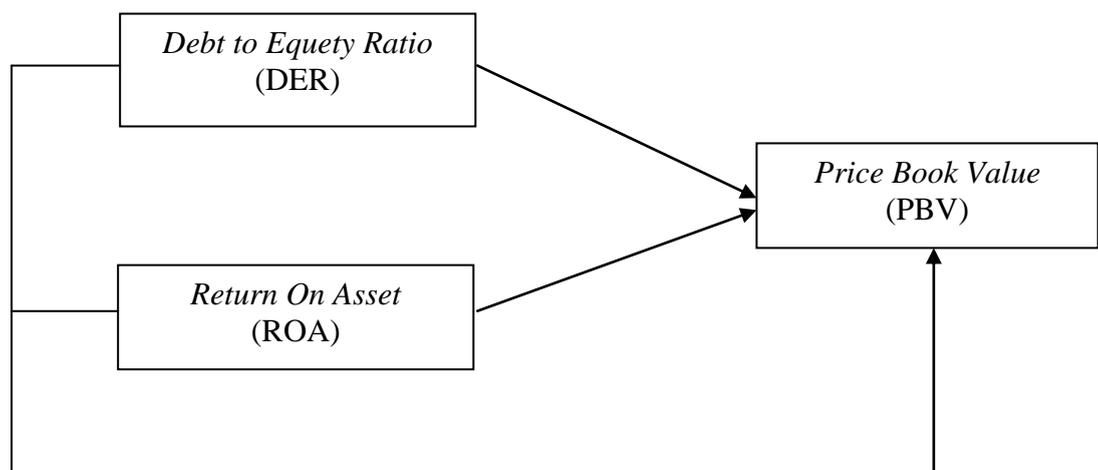
Menurut Kasmir (2015, hal. 157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) menyatakan bahwa : *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage*. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Serta profit yang tinggi dalam suatu perusahaan akan berdampak pada naiknya harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Syarinah (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*, secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value*.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut ini :



Gambar II-1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai dugaan sementara dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Struktur modal dan Profitabilitas (*Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*) secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Rochaety, dkk (2007, hal 17) “Pendekatan asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hasil penelitian ini dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA), secara bersamaan terhadap *Price Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Definisi Operasional

Dalam menentukan defenisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang menjadikan dasar, di mana alat ukur yang di gunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen dan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. *Price Book Value* (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* sebagai ukuran dari nilai perusahaan.

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang memiliki *Price Book Value* (PBV) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya.

2. *Debt To Equity Ratio* (X1)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran dari struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

3. *Return On Asset* (X2)

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* sebagai ukuran dari Profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. *Return On Asset* (ROA).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id, yang berupa data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2012 sampai 2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III-1
Jadwal dan waktu penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																					
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengumpulan data			■	■	■	■																
2	Pengajuan judul				■	■	■	■															
3	Pengumpulan teori					■	■	■	■														
4	Penyusunan proposal									■	■	■	■										
5	Bimbingan proposal										■	■	■	■									
6	Seminar proposal														■								
7	Pengelolaan Data															■	■	■	■				
8	Analisis Data																■	■	■	■			
9	Sidang meja hijau																					■	

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Rochaety, dkk (2007 hal 18) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2012-2016 sebanyak 17 perusahaan.

2. Sample

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan ditiru. *Non profitabilty sampling* yaitu digunakan untuk menetapkan sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini metode penelitian sampel yang di gunakan adalah *Porposive sampling* yaitu memilih sampel populasi berdasarkan informasi kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016.
2. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu priode 2012 sampai dengan 2016.

Berdasarkan kriteria diatas, yang menjadi sampel perusahaan sebanyak 10 perusahaan dan yang menjadi sampel data sebanyak 50 data.

Tabel III-2
Sample Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk)
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2012, hal 277) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanifulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (*Price Book Value*).

Menurut Sugiyono (2012, hal 277) model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$).

- X_1, X_2 = Variabel terikat (variabel yang mempengaruhi).
 β_1, β_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
 e = error (variabel pengganggu)

Selanjutnya menganalisis regresi linier berganda dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas di gunakan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (Variance Inflasi Faktor/VIF) jika nilai *toleransi* lebih besar

dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika residual dari suatu pengamatan yang lain ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu y, maka terjadi Heteroskedastisitas. Kriteria penarikan kesimpulan: terjadi Heteroskedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas sig > 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah:

- a) jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) jika nilai D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

4. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji f)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah sampel.

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F table.

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio, Return On Asset*, secara bersama-sama terhadap *Price Book Value*.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio, Return On Asset*, secara bersama-sama terhadap *Price Book Value*.

Pengujian Hipotesis :

Fhitung = Hasil perhitungan korelasi *Debt to Equity Ratio, Return On Asset*, secara bersama-sama terhadap *Price Book Value*.

Ftabel = Nilai F dalam tabel F berdasarkan *n*.

Kriteria Pengujian :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t terhitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

Ho : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Ho : $r_s \neq 0$, artinya adanya hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ho di tolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* maka, dari 17 perusahaan di dapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber www.idx.co.id.

a. Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan sebagai variabel terikat yang diukur dengan *Price Book Value*. Apabila nilai *Price Book Value* meningkat menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat dan dapat menarik perhatian investor. Berikut adalah tabel tabulasi *Price Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel IV-1
Price Book Value pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Price Book Value					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1,61	1,78	2,05	0,98	1,58	1,60
2	CEKA	0,85	0,65	0,87	0,63	0,52	0,70
3	DLTA	0,13	8,99	9,33	4,90	4,37	5,54
4	ICBP	3,98	4,48	5,26	4,79	5,61	4,83
5	INDF	1,54	1,51	1,44	1,05	1,55	1,42
6	MYOR	5,40	5,90	4,74	5,25	6,38	5,53
7	ROTI	11,37	6,56	7,76	5,39	5,97	7,41
8	SKLT	0,97	0,89	1,36	1,68	1,27	1,24
9	STTP	2,51	2,93	4,80	3,92	3,82	3,59
10	ULTJ	2,48	6,45	4,91	4,07	3,95	4,37
Rata-rata		3,08	4,01	4,25	3,27	3,50	3,62

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui *price book value* mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata 3,62. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,01, pada tahun 2014 sebesar 4,25. Dan terdapat 3 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 3,08 dan pada tahun 2015 sebesar 3,27 dan pada tahun 2016 sebesar 3,50. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, terdapat 5 perusahaan diatas rata-rata yaitu DLTA sebesar 5,54, ICBP sebesar 4,83, MYOR sebesar 5,53, ROTI sebesar 7,41, dan ULTJ sebesar 4,37. Dan terdapat 5 perusahaan di bawah rata-rata yaitu AISA sebesar 1,60, CEKA sebesar 0.70, INDF sebesar 1,42, SKLT sebesar 1,24 dan STTP sebesar 3,59. Nilai yang lebih kecil dari satu dapat berarti bahwa perusahaan secara keseluruhan belum berhasil dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Data yang berkaitan dengan penelitian berikut ini yaitu:

1) Harga Pasar (*Price per share*)

Harga saham merupakan nilai pada suatu saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa. Berikut adalah tabel tabulasi nilai harga saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel IV-2
Harga pasar per lembar saham (*Price per share*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga pasar per lembar saham (Rp)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1.080	1.430	2.095	1.210	1.945	1.552
2	CEKA	1.300	580	750	675	1.350	931
3	DLTA	4.460	7.600	7.800	5.200	5.000	6.012
4	ICBP	7.800	10.200	13.100	13.475	8.575	10.630
5	INDF	5.850	6.600	6.750	5.175	7.925	6.460
6	MYOR	20.000	26.000	20.900	30.500	1.645	19.809
7	ROTI	6.900	1.020	1.385	1.265	1.600	2.434
8	SKLT	180	180	300	370	308	268
9	STTP	1.050	1.550	2.880	3.015	3.190	2.337
10	ULTJ	1.330	4.500	3.720	3.945	4.570	3.613
Rata-rata		4.995	5.966	5.968	6.483	3.611	5.405

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV-2 di atas, diketahui harga pasar mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar Rp. 5.405. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015. Serta terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 dan tahun 2016. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 5 perusahaan di bawah rata-rata yaitu AISA, DLTA, ICBP, INDF, dan MYOR. Terdapat 5 perusahaan dibawah rata-rata yaitu CEKA, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ.

2) Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku (*Book Value*) adalah nilai dari ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar. Berikut adalah tabel tabulasi nilai buku pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel IV-3
Nilai buku per lembar saham (*Book Value per share*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nilai buku per lembar saham (Rp)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	670	805,46	1.022	1.206,00	1.228,69	986,43
2	CEKA	1.531	1.755,71	1.806,89	2.150,90	2.605,42	1.969,98
3	DLTA	33.403	42.250,07	41.790	977,00	1.143,96	23.912,81
4	ICBP	1.962	2.275,05	2.490	2.810,33	1.528,03	2.213,08
5	INDF	3.797	4.370,30	4.695,49	4.911,10	5.114,31	4.577,64
6	MYOR	3.707	4.404,06	4.409	5.808,10	257,66	3.717,16
7	ROTI	607	155,54	178	234,80	268,14	288,70
8	SKLT	186	202,17	220	220,12	241,85	214,03
9	STTP	419	529,87	601	770,08	835,46	631,08
10	ULTJ	536	697,67	757	968,54	1.157,89	823,42
Rata-rata		4.681,80	5.744,59	5.796,94	2.005,70	1.438,14	3.933,43

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV-3 di atas, diketahui nilai buku mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar Rp. 3.933,43. Jika dilihat dari tahun terdapat 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2014. Dan terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2015, dan tahun 2016. Sedangkan jika dilihat dari perusahaan terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata yaitu DLTA, dan INDF. Dan terdapat 8 perusahaan dibawah rata-rata yaitu AISA, CEKA, ICBP, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ.

b. Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal sebagai variabel bebas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Berikut adalah tabel tabulasi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel IV-4
***Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016**

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	0,90	1,13	1,05	1,28	1,17	1,11
2	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	0,61	1,11
3	DLTA	0,25	0,28	0,30	0,22	0,18	0,25
4	ICBP	0,48	0,60	0,66	0,62	0,56	0,58
5	INDF	0,74	1,04	1,08	1,13	0,87	0,97
6	MYOR	1,71	1,47	1,51	1,18	1,06	1,39
7	ROTI	0,81	1,32	1,23	1,28	1,02	1,13
8	SKLT	0,93	1,16	1,16	1,48	0,92	1,13
9	STTP	1,16	1,12	1,08	0,90	1,00	1,05
10	ULTJ	0,44	0,40	0,29	0,27	0,21	0,32
Rata-rata		0,86	0,95	0,98	0,97	0,76	0,90

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata 0,90. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0,95, tahun 2014 sebesar 0,98 dan tahun 2015 sebesar 0,97. Serta terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0,86, dan tahun 2016

sebesar 0,76. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, terdapat 7 perusahaan diatas rata-rata yaitu AISA sebesar 1,11, CEKA sebesar 1,11, INDF sebesar 0,97, MYOR sebesar 1,39 ROTI sebesar 1,36, SKLT sebesar 1,13 dan STTP sebesar 1,05. Dan terdapat 3 perusahaan dibawah rata-rata yaitu DLTA sebesar 0,25, ICBP sebesar 0,58 dan ULTJ sebesar 0,32. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar beban perusahaan terhadap kreditor. Utang semakin kecil dianggap semakin baik karena beban tetap (beban bunga) yang harus dibayar juga semakin kecil. Data yang berkaitan dengan penelitian berikut ini yaitu:

1) Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban adalah pendanaan yang bersumber dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditor atas aktiva. Berikut adalah tabel tabulasi nilai total kewajiban pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel IV-5
Total kewajiban (*Liabilities*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total <i>Liabilities</i> (Rp)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1.834.123	2.664.051	3.787.932	5.094.073	4.990.139	3.674.064
2	CEKA	564.289	541.352	746.598	845.932	538.044	647.243
3	DLTA	147.095	190.483	227.474	188.700	185.423	187.835
4	ICBP	5.766.682	8.001.739	9.870.264	10.173.713	10.401.125	8.842.705
5	INDF	25.181.533	39.719.660	44.710.509	48.709.933	38.233.092	39.310.945
6	MYOR	5.234.656	5.771.007	6.220.961	6.148.256	6.657.166	6.006.409
7	ROTI	538.337	1.035.351	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.150.228
8	SKLT	120.264	162.339	178.207	225.063	272.089	191.592
9	STTP	670.149	775.931	884.693	910.759	1.167.899	881.886
10	ULTJ	744.274	794.474	644.827	742.490	749.966	735.206
Rata-rata		4.080.140	5.965.639	6.845.424	7.455.671	6.467.183	6.162.811

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui total *liabilitas* mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata Rp. 6.162.811. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014, tahun 2015 serta tahun 2016. Dan terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 dan tahun 2013. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu ICBP, dan INDF. Serta terdapat 8 perusahaan di bawah rata-rata yaitu AISA, CEKA, DLTA, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ.

2) Total Ekuitas

Ekuitas adalah merupakan total dari pendapatan yang diinvestasikan atau dikontribusikan oleh pemilik. Berikut adalah tabel tabulasi nilai total *equity* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel IV-6
Total Ekuitas (*Equity*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total <i>Equity</i> (Rp)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	2.033.453	2.356.773	3.585.936	3.966.907	4.264.400	3.241.494
2	CEKA	463.402	528.274	537.551	639.893	887.920	611.408
3	DLTA	598.212	676.558	764.473	849.621	1.012.374	780.248
4	ICBP	11.986.798	13.265.731	15.039.947	16.386.911	18.500.823	15.036.042
5	INDF	34.142.674	38.373.129	41.228.376	43.121.593	43.941.423	40.161.439
6	MYOR	3.067.850	3.938.761	4.077.036	5.194.460	6.265.256	4.508.673
7	ROTI	273.034	787.338	960.122	1.188.535	1.442.752	930.356
8	SKLT	129.483	139.650	153.368	152.045	296.151	174.139
9	STTP	579.691	694.128	815.511	1.008.809	1.168.512	853.330
10	ULTJ	1.676.519	2.015.147	2.273.306	2.797.506	3.489.233	2.450.342
Rata-rata		5.495.112	6.277.549	6.943.563	7.530.628	8.126.884	6.874.747

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui total *equity* mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata Rp. 6.874.747. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014, tahun 2015, serta tahun 2016. Dan terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, dan tahun 2013. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu ICBP, dan INDF. Serta terdapat 8 perusahaan di bawah rata-rata yaitu AISA, CEKA, DLTA, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ.

c. Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas sebagai variabel bebas yang diukur dengan *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total aktiva untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut adalah tabel tabulasi *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel IV-7
Return On Asset pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Return On Asset					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	6,56	6,91	5,13	4,12	7,77	6,10
2	CEKA	5,68	6,08	3,19	7,17	17,51	7,93
3	DLTA	28,64	31,20	29,04	18,50	21,25	25,72
4	ICBP	12,86	10,51	10,16	11,01	12,56	11,42
5	INDF	8,06	4,38	5,99	4,04	6,41	5,77
6	MYOR	8,97	10,90	3,98	11,02	10,75	9,12
7	ROTI	12,38	8,67	8,80	10,00	9,58	9,89
8	SKLT	3,19	3,79	4,97	5,32	3,63	4,18
9	STTP	5,97	7,78	7,27	9,67	7,45	7,63
10	ULTJ	14,60	11,56	9,70	14,78	16,74	13,48
Rata-rata		10,69	10,18	8,82	9,56	11,37	10,12

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017) data diolah

Berdasarkan data diatas dapat diketahui *Return On Asset* mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata 10,12. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 10,69, pada tahun 2013 sebesar 10,18 dan pada tahun 2016 sebesar 11,37. Dan terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 8,82 dan pada tahun 2015 sebesar 9,56. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu DLTA sebesar 25,72, ICBP sebesar 11,42 dan ULTJ sebesar 13,48. Dan terdapat 7 perusahaan dibawah rata-rata AISA sebesar 6,10, CEKA sebesar 7,93, INDF sebesar 5,77, MYOR sebesar 9,12, ROTI sebesar 9,89, SKLT sebesar 4,18, dan STTP sebesar 7,63. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Data yang berkaitan dengan penelitian berikut ini yaitu :

1) Laba setelah pajak (*Earning After Tax*)

Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak yang dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

Berikut adalah tabel tabulasi nilai laba bersih setelah pajak pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel IV-8
Laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba bersih setelah pajak (Rp)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	253.664	346.728	377.911	373.750	719.228	414.256
2	CEKA	58.334	65.068	41.001	106.549	249.697	104.130
3	DLTA	213.421	270.498	288.073	192.045	254.509	243.709
4	ICBP	2.282.371	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	2.720.708
5	INDF	4.779.446	3.416.635	5.146.323	3.709.501	5.266.906	4.463.762
6	MYOR	744.428	1.058.419	409.619	1.250.233	1.388.676	970.275
7	ROTI	149.150	158.015	188.578	270.539	279.777	209.212
8	SKLT	7.963	11.440	16.481	20.067	20.646	15.319
9	STTP	74.626	114.437	123.635	185.705	174.177	134.516
10	ULTJ	353.432	325.127	283.061	523.100	709.826	438.909
Rata-rata		891.684	800.141	940.636	955.464	1.269.474	971.480

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui laba bersih mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata 971.480. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 1 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2016. Dan terdapat 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, tahun 2013, tahun 2014, serta tahun 2015. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu ICBP, dan INDF. Serta terdapat 8 perusahaan di bawah rata-rata yaitu AISA, CEKA, DLTA, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ.

2) Total Aktiva

Aktiva merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dan diharapkan dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang melalui aktivitas operasi. Berikut adalah tabel tabulasi nilai total *asset* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

Tabel IV-9
Total Aktiva (*Asset*) pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Asset (Rp)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	3.867.576	5.020.824	7.373.868	9.060.979	9.254.539	6.915.557
2	CEKA	1.027.692	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.258.652
3	DLTA	745.307	867.041	991.947	1.038.322	1.197.797	968.083
4	ICBP	17.753.480	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	23.878.747
5	INDF	59.324.207	78.092.789	85.938.885	91.831.526	82.174.515	79.472.384
6	MYOR	8.302.506	9.709.838	10.297.997	11.342.716	12.922.422	10.515.096
7	ROTI	1.204.945	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	2.159.299
8	SKLT	249.476	301.989	331.575	377.111	568.240	365.678
9	STTP	1.249.841	1.470.059	1.700.204	1.919.568	2.336.411	1.735.217
10	ULTJ	2.420.793	2.811.621	2.918.133	3.539.996	4.239.200	3.185.949
Rata-rata		9.614.582	12.243.395	13.788.986	14.986.299	14.594.068	13.045.466

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui total *asset* mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata 13.045.466. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014, tahun 2015, serta tahun 2016. Dan terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, dan tahun 2013. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu ICBP, dan INDF. Serta terdapat 8 perusahaan di bawah rata-rata yaitu AISA, CEKA, DLTA, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ.

2. Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2012, hal 277) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanifulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (*Price Book Value*).

Sedangkan model persamaan analisis regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Nilai perusahaan (*Price Book Value*)

α = Konstanta

X1 = Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*)

X2 = Profitabilitas (*Return On Asset*)

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari setiap variabel independent

e = error

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

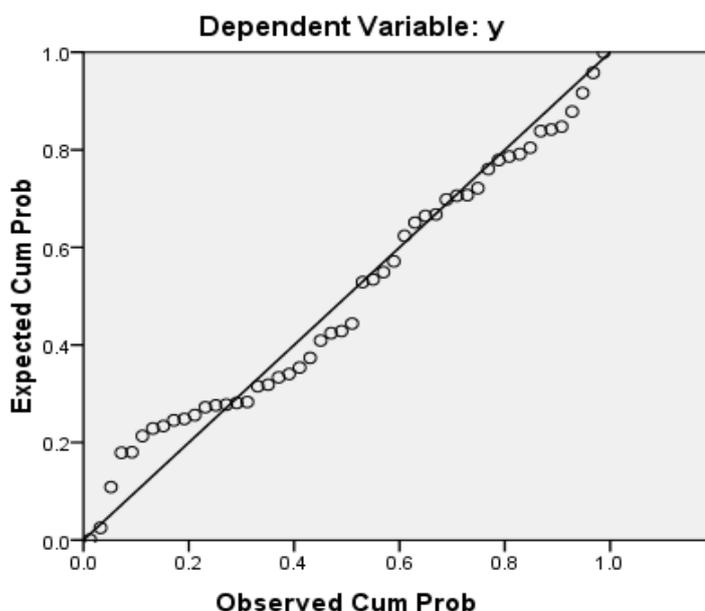
a. Uji asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal p-plot. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal.

Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan p-plot. Dasar pengambilan keputusan dideteksi normalitas, yaitu: Jika data penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV-1
Gambar Normal P-Plot of Regression Standardized Residual
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil penelitian 2018 (Data diolah)

Pada gambar IV-1 diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model, regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel IV-10 di bawah ini:

Tabel IV-10
Hasil uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
DER	.483	2.071
ROA	.483	2.071

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil penelitian 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel IV-10 uji multikolinearitas diatas, nilai VIF dan nilai tolerance menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance yang bernilai lebih besar dari 0,1 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi

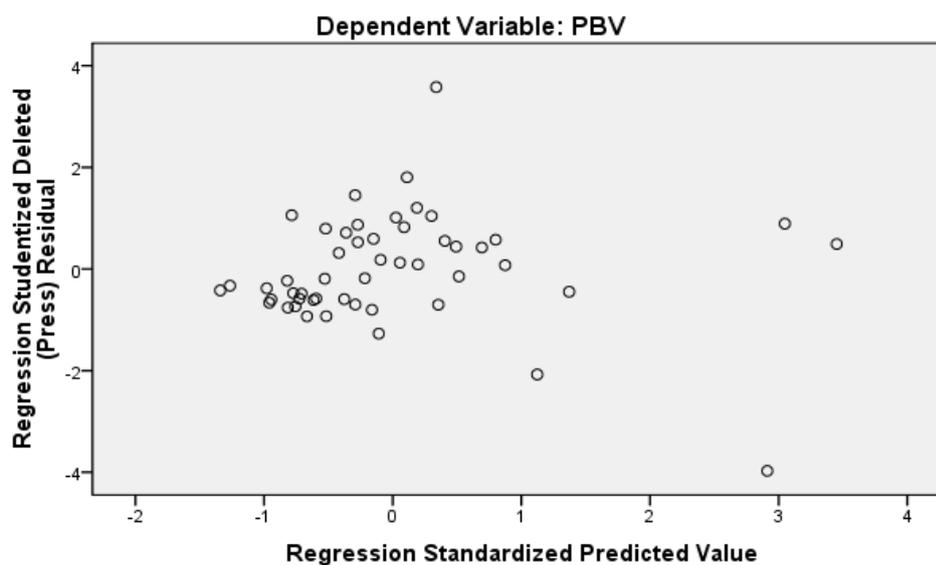
multikolonieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu kepengamatan yang lain berbeda.

Bila terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu kepengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengamatan keputusannya adalah: jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar IV-2 dibawah yaitu, sebagai berikut:

Gambar IV-2
Hasil Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Sumber : Hasil penelitian 2018 (Data diolah)

Berdasarkan Gambar IV-2 diatas, grafik scatterplot terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Kriteria pengujianya adalah:

- d) jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- e) jika nilai D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- f) jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV-11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.489 ^a	.239	.207	2.31315	.239	7.388	2	47	.002	1.850

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil penelitian 2018 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson (D-W) yaitu sebesar 1.850, Nilai D-W yang berada di antara -2 dan +2 dapat disimpulkan tidak ada autokolerasi pada model regresi.

b. Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, diperoleh kesimpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisis regresi berganda.

Dimana analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap variabel terikat nilai perusahaan (*Price Book Value*).

Tabel IV-12
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.230	1.715		-.134	.894		
DER	1.451	1.180	.225	1.229	.225	.483	2.071
ROA	.251	.074	.625	3.415	.001	.483	2.071

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil penelitian 2018 (Data diolah)

Dari table diatas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Constant = -0.230

Debt to Equity Ratio = 1.451

Return On Assets = 0.251

Hasil tersebut dimasukan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0.230 + 1.451 X1 + 0.251 X2 + e$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -0.230 menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*, diasumsikan bernilai nol, maka nilai *Price Book Value* adalah sebesar -0.230.
- 2) Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.451 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 100%, maka *Price Book Value* meningkat sebesar 145.1% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
- 3) Koefisien *Return On Assets* sebesar 0.251 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila variabel *Return On Assets* meningkat sebesar 100%, maka *Price Book Value* meningkat sebesar 25.1% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

c. Koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistik:

Tabel IV-13
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.207	2.31315

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber : Hasil penelitian 2018 (Data diolah)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price Book Value* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,239 \times 100\%$$

$$D = 23,9\%$$

Tabel IV-13 menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,239 atau 23,9% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price Book Value* adalah sebesar 23,9%. Sedangkan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji f)

Uji f dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets*

(X2) untuk dapat atau mampu menjelaskan variabel terikat *Price Book Value* (Y). Dengan kata lain, untuk melihat pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap *Price Book Value*. Berikut ini hasil statistik pengujiannya :

Tabel VI-14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.058	2	39.529	7.388	.002 ^a
	Residual	251.481	47	5.351		
	Total	330.539	49			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil penelitian 2018 (Data diolah)

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 17.0, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$$

$$F \text{ hitung} = 7,388 \text{ dan } F \text{ tabel} = 4,46$$

Dari Uji F pada tabel diatas didapat nilai Fhitung sebesar 7,388 dengan signifikan 0,002 sedangkan Ftabel diketahui sebesar 4,46. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung > Ftabel (7,388 > 4,46) dan nilai signifikan sebesar (0,002 < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh

terhadap *Price Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t terhitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

Ho : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Ha : $r_s \neq 0$, artinya adanya hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ha ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

Tabel IV-15
Hasil uji parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.230	1.715		-.134	.894
DER	1.451	1.180	.225	1.229	.225
ROA	.251	.074	.625	3.415	.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil penelitian 2018 (Data diolah)

Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan satu arah (0,05)

nilai t untuk $n = n - 2 = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010.

a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Price Book Value*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010. Untuk itu t hitung = 1,229 dan t tabel= 2,010

Kriteria pengujian keputusan :

Ho diterima jika $:-2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$

Ha diterima jika : $t_{hitung} \geq 2,010$ atau $-t_{hitung} \leq -2,010$

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki probabilitas (sig) adalah sebesar 0,225 ($0,225 > 0,05$), dan nilai t hitung sebesar 1,229 sementara nilai t tabel sebesar 2.010 dimana $-2,010 \leq 1,229 \leq 2.010$ hal ini menunjukkan Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Book Value*.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Price Book Value*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010. Untuk itu t hitung = 3,415 dan t tabel= 2,010

Kriteria pengujian keputusan :

Ho diterima jika $:-2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$

Ha diterima jika : $t_{hitung} \geq 2,010$ atau $-t_{hitung} \leq -2,010$

Variabel *Return On Asset* memiliki probabilitas (sig) adalah sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), dan nilai t hitung sebesar 3,415 sementara nilai t tabel sebesar 2.010 dimana $-2,010 \leq 3,415 \leq 2,010$ hal ini menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price book value* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa thitung lebih kecil ttabel ($1,229 < 2.010$) dan nilai signifikan sebesar $0,225 > 0.05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2015, hal. 157) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Karina Meidiawati dan Titik Mildawati (2016) serta Ni Made Suastini, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiana dan Putri (2017) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value*. Hal ini disebabkan karena tidak berpengaruhnya *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan *debt to equity ratio* perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar.

Dengan kata lain bahwa *debt to equity ratio* bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika akan menentukan investasinya atau membeli saham. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah *capital gain oriented* bukan *dividend oriented*. Disamping itu pertumbuhan dan prediksi pertumbuhan bisnis yang baik akan membuat investor lebih mengesampingkan resiko yang akan dihadapi dan lebih fokus pada profitabilitas suatu perusahaan untuk meraup keuntungan.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan thitung dan ttabel. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Book Value* diperoleh thitung sebesar 3,415 dan t tabel sebesar 2,010 yang artinya thitung lebih besar dari ttabel ($3,415 > 2,010$) dengan taraf signifikansi diperoleh ($0,001 < 0,05$). berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap *price book value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Menurut Sudana (2011, hal 22) menyatakan bahwa: “*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chaidir (2015) dan Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan

terhadap *Price Book Value*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Al Murtado, Khairani dan Dhia (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor. Respon positif dari investor tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* akan menarik bagi para investor sehingga mereka akan berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 7,388 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 4,46. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,388 > 4,46$) dengan signifikan sebesar ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2010, hal. 136) *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku. Sebagaimana nilai buku (semua yang disajikan dalam laporan keuangan) dapat saja berbeda dengan nilai pasar (diwakili oleh harga).

Menurut Kasmir (2015, hal. 157) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas". Rasio ini

dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) menyatakan bahwa: *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Rahmi (2014) yang menyimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Moniaga (2013) yang menyimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan oleh nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage*. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Serta profit yang tinggi dalam suatu perusahaan akan berdampak pada naiknya harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor yang ingin berinvestasi atau yang sedang berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia, penulis menyarankan agar memperhatikan dari segi profitabilitas melalui pengaruh *Return On Assets*, serta dari segi hutang atas ekuitas melalui pergerakan *Debt to Equity Ratio*, dalam memproyeksikan gerakan nilai perusahaan (*Price Book Value*) sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk membeli, menjual atau menanam saham.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek *Debt to Equity Ratio* karena agar dapat menjadi acuan untuk memberikan kebijakan keuangan dalam perusahaan, baik kebijakan hutang atau kebijakan lainnya demi meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang berbeda yang belum dimasukan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*). Agar hasil penelitian lebih akurat. Maka objek penelitian ditambah dan priode diperpanjang. Selain itu variabel penelitan yang tidak konsisten dan signifikan agar menjadi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Murtado, Ali. Khairani, Ekawati Rika dan Dhia, Wenny Cherrya (2015) “*Pengaruh Profitabilitas dan Return Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. (Skripsi), STIE MDP Palembang.
- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra (2010). *Pengantar Valuasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Budihardjo, Andreas, dkk (2011). *Pijar-Pijar Manajemen Bisnis Indonesia*. Jakarta : Prasetiya Mulya Publishing.
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Chaidir (2015) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sector Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*. Vol 1, No 2, 2015.
- Christiana, Irma dan Putri, Linzzy Pratami (2017). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price to Book Value”. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*. Vol 1. No 1. 2017.
- Guinan, Jack (2010). *Investopedia Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta : Mizan Publika.
- Hery S.E M.Si (2017). “*Riset Akuntansi*”. Jakarta: Gramedia Widiasana.
- Irham Fahmi, S.E., M.Si (2015). “*Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*”. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Isabella, Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017) “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*. Vol 2, No 1, 2017.
- Indonesia Stock Exchange (2010). “*Bursa Efek Indonesia*” www.idx.co.id. Diakses tanggal 27 November 2017.
- Karina, Meidiawati dan Titik Mildawati (2016). “Pengaruh *Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol 5, No 2, Februari 2016.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Kelima). Yogyakarta: Liberty.
-(2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moniaga, Fernandes (2013). “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007-2011”. *Jurnal EMBA*. Vol 1, No 4, Desember 2013.
- Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Ni Made Suastini (2016) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 5, No 1, 2016.
- Rahmi, Fahla Amalina (2014). “*Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*” (Skripsi), Universitas Widyatama, Bandung.
- Ross, Stephen A, et all. (2009), *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamental*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. (Cetakan ke-16). Bandung : ALFABETA.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Tim Penyusun (2009). “*Pedoman Penulisan Skripsi*”. <https://fekon.umsu.ac.id>. Diakses tanggal 28 November 2017.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Desy Herawati Matondang
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 28 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Anak Ke : II dari II bersaudara
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Martua Matondang
Nama Ibu : Robiah Lubis

Pendidikan Formal

1. Tahun 2008, Tamat dari SD 060827 Medan.
2. Tahun 2011, Tamat dari SMP Negeri 15 Medan.
3. Tahun 2014, Tamat dari SMA Negeri 21 Medan.
4. Tahun 2018, Penulis lulus di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen dan telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan data sebenarnya

Medan, Maret 2018

Desy Herawati Matondang

Hasil Penelitian 2018, Data Diolah Spss Versi 17.0 For Windows

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	3.6236	2.59725	50
DER	.9042	.40289	50
ROA	10.1240	6.47045	50

Correlations

		PBV	DER	ROA
Pearson Correlation	PBV	1.000	-.225	.463
	DER	-.225	1.000	-.719
	ROA	.463	-.719	1.000
Sig. (1-tailed)	PBV	.	.058	.000
	DER	.058	.	.000
	ROA	.000	.000	.
N	PBV	50	50	50
	DER	50	50	50
	ROA	50	50	50

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, DER ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.489 ^a	.239	.207	2.31315	.239	7.388	2	47	.002	1.850

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.058	2	39.529	7.388	.002 ^a
	Residual	251.481	47	5.351		
	Total	330.539	49			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.230	1.715		-.134	.894					
	DER	1.451	1.180	.225	1.229	.225	-.225	.177	.156	.483	2.071
	ROA	.251	.074	.625	3.415	.001	.463	.446	.434	.483	2.071

a. Dependent Variable: PBV

Coefficient Correlations^a

Model			ROA	DER
1	Correlations	ROA	1.000	.719
		DER	.719	1.000
	Covariances	ROA	.005	.062
		DER	.062	1.393

a. Dependent Variable: PBV

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DER	ROA
1	1	2.592	1.000	.01	.01	.02
	2	.386	2.592	.00	.09	.21
	3	.022	10.737	.99	.90	.78

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

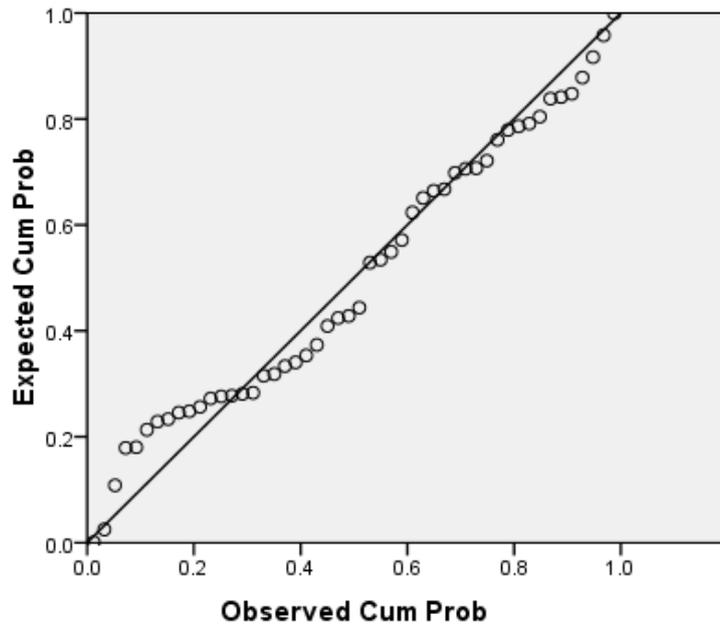
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26544960
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.077
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PBV



Scatterplot

Dependent Variable: PBV

